

# FAKTOR PENENTU PEMILIHAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

## *THE DECISIVE FACTOR IN CAREER CHOICE OF SMK NEGERI 1 DUKUHTURI TEGAL REGENCY STUDENTS*

Oleh: Azizatun Nufus, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta  
izanufus@gmail.com.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal, Jawa Tengah berjumlah 156 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Random sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala faktor penentu pemilihan karir. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgement*, sedangkan reliabilitas dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien 0,849. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Alat pengumpulan data berupa skala faktor penentu pemilihan karir. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menentukan pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal menunjukkan faktor yang dominan yaitu faktor minat sebesar 18,8%, keluarga sebesar 11,9%, dan pengalaman belajar sebesar 11,7%.

Kata Kunci: faktor, pemilihan karir.

### **Abstract**

*This research is aimed to find out the decisive factor in career choice of SMK Negeri 1 Dukuhturi Tegal Regency students. This research is used the Quantitative method with survey techniques. The subjects of this research are 156 grade XII students of SMK Negeri 1 Dukuhturi Tegal Regency Central Java. Random sampling is used as the sample collection technique. The instrument used in this research is a scale of decisive factor in career choice. Expert judgment is used as the content validation for instrument validation test. The reliability of the instrument is tested using the Cronbach's Alpha formula with 0.849 coefficient value. The quantitative descriptive, is used as data analysis. The result of the research shows the dominant factors of the determinants in career choice of SMK Negeri 1 Dukuhturi Tegal Regency are interest factor as equal to 18.8%, family as much as 11.9%, and learning experience as equal to 11.7%.*

*Keywords: factor, career choice*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan potensi manusia lewat proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran,

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka tinggi pula kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pada negara tersebut. Oleh

karena itu, pemerintah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tercapainya kualitas SDM yang sehat jasmani, rohani, maupun sosialnya serta menjadi tenaga terampil, mandiri, dan mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menyiapkan siswanya untuk mandiri dan siap memasuki lapangan kerja. Salah satunya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang merupakan investasi dalam bidang pendidikan yang menjadi peran penting dalam mendukung kesejahteraan bangsa, baik dari segi kemajuan keahlian dan kompetensi sumber daya manusia maupun ekonomi bangsa. Kualitas lulusan SMK yang telah dididik menjadi manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dalam sektor industri dan jasa dapat menjadi aset bangsa dalam persaingan di tingkat global.

Di Indonesia, SMK merupakan bentuk dari usaha pemerintah dalam memberikan pendidikan kejuruan kepada masyarakatnya. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". SMK lebih banyak diminati lulusan SMP/MTs dibandingkan dengan SMA. Saat ini jumlah siswa SMK ada 4,4 juta, sedangkan SMA 4,3 juta ([www.balikpapan.prokal.co](http://www.balikpapan.prokal.co), diakses pada 13 Januari 2016).

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai

dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian dalam bidang yang diminatinya; c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan; d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sesuai dengan tujuan khusus dari SMK, pemerintah mencanangkan program "SMK Bisa!" yang mulai dilaksanakan pada tahun 2007 guna mengantisipasi meningkatnya jumlah pengangguran dengan menciptakan lulusan siap kerja yang memiliki keterampilan berdaya saing tinggi (Mochamad Sodik, dkk, 2015: 2). Kurikulum SMK lebih banyak memberikan praktik dan pengalaman lapangan daripada teori. Dalam kurikulum SMK tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Direktorat Pembinaan SMK, 2014: 7). Sebagai jenjang pendidikan yang mempersiapkan lulusan sekolah menengah mandiri, siap kerja, dan profesional maka kurikulum SMK disesuaikan kebutuhan lapangan pekerjaan atau dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Menurut Qibti (2013: 3) dalam rancangan kurikulum terbaru SMK diarahkan pada mata pelajaran yang bernuansa terapan dengan orientasi siap kerja. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa siswa SMK dengan bekal yang diberikan yaitu teori, praktik, dan pengalaman lapangan dapat mandiri serta profesional dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Didukung dengan jumlah bidang keahlian, program studi, hingga kompetensi keahlian yang lebih variatif

pada SMK, yaitu : 9 bidang keahlian, 46 program studi, 128 kompetensi keahlian. Pada SMK N 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal sendiri termasuk dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen yang didalamnya terdapat 5 kompetensi keahlian, yaitu: Kompetensi Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Dari kompetensi keahlian inilah SMK memiliki variasi jurusan yang lebih banyak dibandingkan SMA/MA sehingga SMK bertujuan untuk mencetak generasi ahli dalam bidangnya dan mandiri siap kerja, baik dalam hal mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan bekal keahlian yang dimiliki.

Dilihat dari masa perkembangannya siswa SMK masuk dalam fase perkembangan remaja. Menurut Mappiare (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2005: 9) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 123). Dalam usia remaja, individu tumbuh dan berkembang untuk menjadi seorang manusia dewasa baik dari aspek fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

Untuk menuju masa dewasa seorang remaja dituntut dalam mempersiapkan karirnya guna kesuksesannya di masa mendatang. Menurut Havighurst (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 126) salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karir ekonomi. Untuk memenuhi tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir ekonomi, usaha remaja yaitu dengan menempuh pendidikan formal dan menentukan pemilihan karir yang tepat sesuai dengan keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki individu. Siswa SMK merupakan individu usia remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk karirnya di masa mendatang dengan bekal keterampilan yang dimiliki.

Seseorang dikatakan telah memiliki karir apabila telah memiliki pekerjaan atau profesi

yang ditekuni secara bertahap selama hidupnya. Menurut Gibson & Mitchell (2011: 445) pekerjaan adalah sebuah aktivitas spesifik dari kerja atau karya. Karir mengandung pengertian sebagai sebuah pilihan pekerjaan yang akan ditekuni selama hidup (Agoes Dariyo, 2004: 52). Dalam hal ini, karir terkait dengan kehidupan seseorang yang menunjukkan kinerja dan kepuasan kerja dengan jangka waktu yang relatif panjang. Kepuasan ini akan didapat jika orang tersebut melakukan pemilihan karir yang tepat.

Menurut Super (dalam Brown, 2002: 165) pemilihan karir adalah suatu usaha merealisasikan konsep diri seseorang. Dalam arti, pemilihan karir merupakan karir yang dipilih dengan dasar karakter, nilai, bakat, dan minat seseorang. Seseorang dapat dikatakan sukses dan berhasil dalam pemilihan karirnya apabila telah tercapai kepuasan secara pribadi terhadap pemilihan karirnya. Sampson et. al (dalam Yuliana Safitri 2012: 31) mengungkapkan bahwa unsur dari pemilihan karir antara lain mengetahui tentang diri sendiri, pilihan saya, bagaimana membuat keputusan, dan memikirkan tentang keputusan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar dalam pemilihan karir individu.

Penduduk kabupaten Tegal memiliki beberapa pilihan pekerjaan utama. Berdasarkan data dari BPS kabupaten Tegal menyatakan bahwa pada Agustus 2014 status pekerjaan utama berumur >15 tahun yaitu dari 597.079 penduduk, 21,13% warga berusaha sendiri, 15,21% berusaha dibantu buruh tidak tetap, 4,12% berusaha dibantu buruh tetap, 34,02% buruh, 6,93% pekerja bebas di pertanian, 9,34% pekerja bebas di non pertanian, 9,23% pekerja tidak dibayar. Dari data tersebut menyatakannya hampir separuh jumlah penduduk kabupaten Tegal yang berumur >15 tahun memiliki pekerjaan sebagai wirausahawan, baik yang memiliki buruh maupun yang berusaha sendiri.

Dewasa ini, persaingan pencari pekerjaan semakin kompetitif dengan perbandingan banyaknya jumlah para pencari pekerjaan sedangkan lowongan pekerjaan semakin sedikit. Di sisi lain, perusahaan banyak yang

mempunyai tenaga yang kompeten di bidangnya dan siap kerja. Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tegal menyatakan bahwa terjadi kenaikan jumlah pengangguran di kabupaten Tegal pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,12 %, tahun 2013 sebesar 6,89 %, dan tahun 2014 sebesar 8,47 %. Peningkatan terjadi sejak tahun 2012 hingga tahun 2014, namun terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2014.

SMK dinilai mampu mempersiapkan siswa yang mandiri dan siap bekerja. Tetapi, kenyataannya sebagian siswa lulusan SMK tidak dapat diserap di dunia kerja. Data dari BPS menunjukkan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) didominasi oleh lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 9,05 %, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 8,17 %, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 %. Sedangkan TPT terendah ada pada lulusan SD (Sekolah Dasar) ke bawah dengan prosentase 3,61 % di periode Februari 2015. Data tersebut membuktikan bahwa setelah tamat dari SMK, lulusan masih kurang terserap oleh pasart tenaga kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inapen, sebuah lembaga pendidikan informal menunjukkan hasil bahwa alasan rendahnya lulusan SMK yang terserap di pasar tenaga kerja yaitu siswa SMK merasa sudah menguasai ilmu yang didapatkan di sekolah (<http://m.kompasiana.com> diakses pada 10 April 2016 pukul 13:21). SMK memang sudah melakukan penjurusan pada siswanya dari kelas X, jadi siswa bisa saja ahli dalam bidang yang dipelajarinya. Namun, siswa masih kurang dalam ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan untuk dapat terjun ke dunia kerja yang dinamis.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan dua orang siswa mengenai pentingnya jurusan untuk karirnya mendatang, seorang siswa merasa salah memilih jurusan sejak awal masuk sekolah. Siswa tersebut tertarik dengan jurusan multimedia, akan tetapi hasil tes yang diperoleh menunjukkan siswa masuk jurusan akuntansi. Siswa yang lain mengungkapkan belum memahami akan bakat dan minatnya, sehingga ketika penjurusan siswa tersebut belum mengerti akan jurusan akan

dirinya. Selama proses pembelajaran siswa tersebut baru menyadari bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya. Siswa yang mengalami kasus salah jurusan ini berakibat pada kurangnya siswa dalam mendalami keterampilan yang sesuai dengan jursannya.

Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal mengungkapkan bahwa persaingan semakin kompetitif dengan tes kualifikasi yang ketat, meliputi psikotes, tes kesehatan, dan tahap akhir *interview*. Jika siswa sudah lolos pada semua tahap kualifikasi, mereka terbebani dengan biaya masuk yang jumlahnya tidak sedikit bagi setiap calon karyawan perusahaan. Pembebanan biaya ini dilakukan oleh beberapa tenaga penyalur yang memanfaatkan semakin sedikitnya jumlah lowongan pekerjaan. Banyak siswa yang sudah lolos akan tetapi mengundurkan diri karena tidak memiliki biaya masuk yang dibebankan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal yang berencana untuk bekerja setelah tamatan SMK mengungkapkan siswa memilih masuk SMK dengan alasan ingin langsung bekerja setelah lulus untuk membantu perekonomian keluarga. Disayangkan bila siswa yang berkompeten dan memiliki semangat bekerja untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga akan tetapi terhambat oleh biaya masuk calon karyawan perusahaan.

Selain masuk ke dunia usaha dan industri (DU/DI), siswa SMK juga memiliki pilihan alternatif lain setelah lulus. SMK adalah sekolah menengah dimana lulusannya juga berpeluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setiap tahunnya terdapat 1,1 juta lulusan SMK, 10 persen dari jumlah tersebut memilih untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, 2-5 persen berwirausaha, dan 70-75 persen sudah bekerja. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) diakses pada 4 Februari 2016 pukul 14:00 WIB). Kelanjutan studi merupakan salah satu pilihan dari siswa lulusan SMK selain masuk ke dunia usaha dan industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Artinya, tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMK untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi. Selain dapat menekan angka pengangguran pada lulusan SMK, melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga dapat meningkatkan jabatan pekerjaan pada siswa.

Pilihan-pilihan siswa dalam memilih karir setelah tamat SMK dengan cermat dapat menentukan kesuksesan karir siswa di masa mendatang. Pada wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal diperoleh data pemilihan karir lulusan tahun ajaran 2014/2015 yaitu: dari 371 siswa, 70% bekerja atau masuk ke dunia industri, 10% melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 15% berwirausaha, 5% belum diketahui. Lulusan SMK Negeri 1 Dukuhhuri memang telah berkompeten di bidangnya untuk siap bekerja. Akan tetapi beberapa diantaranya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Salah satu guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal memiliki semangat belajar yang tinggi, beberapa diantaranya memutuskan kuliah sambil bekerja paruh waktu untuk membayar biaya kuliah secara mandiri.

Menurut guru BK SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal peminat melanjutkan studi cukup banyak, terutama peminat perguruan tinggi negeri yang memiliki biaya yang lebih terjangkau. Untuk pemilihan jurusan sendiri, tidak semua siswa SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal berkeinginan untuk melanjutkan studi pada jurusan yang sama. Beberapa diantaranya memilih jurusan kuliah yang berbeda dengan jurusannya selama SMK.

Hasil wawancara dengan dua orang siswa SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal jurusan Akuntansi yang berbeda, yaitu: siswa yang pertama berencana untuk melanjutkan kuliah dengan jurusan yang sama dengan alasan ingin memperdalam ilmu akuntansi yang telah dipelajarinya selama SMK dan bercita-cita menjadi akuntan, sedangkan siswa yang kedua memiliki rencana untuk melanjutkan kuliah dengan tidak mengambil jurusan akuntansi memiliki alasan ingin sesuatu yang baru dengan mempelajari ilmu lain. Kedua siswa tersebut memiliki alasan yang hampir sama untuk

memilih melanjutkan studi yaitu ingin meningkatkan taraf pendidikannya agar memperoleh pekerjaan dengan jabatan yang lebih tinggi pula.

Dalam Permenristek nomor 2 tahun 2015 penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada PTN (Perguruan Tinggi Negeri) tahun 2015 terdiri dari Seleksi Nasional (SNMPTN), Seleksi Bersama (SBMPTN), dan Seleksi Mandiri PTN. Selain itu, di dalam Permenristek nomor 2 pasal 11 s/d 13 tentang persyaratan penerimaan mahasiswa baru baik jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri, tidak ditemukan pengkhususan bagi PTN dalam menerima mahasiswa baru lulusan sekolah menengah dari SMA/MA maupun SMK/MAK. SMK memiliki peluang yang sama untuk masuk perguruan tinggi, sejauh nilai-nilai UN terpenuhi sesuai dengan kriteria program studi yang dipilih (<http://www.unpad.ac.id> diakses tanggal 11 April 2016 pukul 5:50). Siswa SMK memiliki peluang untuk masuk ke perguruan tinggi sesuai program studi yang diminatinya dengan memanfaatkan jalur-jalur masuk yang ada, memilih program studi sesuai dengan nilai UN bagi jalur masuk SNMPTN, serta kemampuan yang dimiliki siswa.

Pemilihan karir siswa SMK tentunya terdapat faktor yang menentukan baik dari internal maupun eksternal siswa. Menurut KBBI, Faktor adalah keadaan atau peristiwa dsb. yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat individu yang terus-menerus berusaha mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia kerja (Ginzberg dalam Munandir, 1996: 92). Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir. Menurut Super (dalam Winkel 2013: 631) pemilihan karir ditentukan dari dalam individu, seperti: kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan terdapat dari luar individu, seperti: taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan

kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul.

Penelitian dari Apris Fitrianto (2016) mengenai identifikasi faktor yang mendukung pemilihan karir pada siswa SMK, yaitu meliputi faktor internal meliputi minat dan waktu senggang. Faktor eksternal meliputi keluarga dan teman sebaya. Faktor teman sebaya menjadi faktor dominan yang mendukung pemilihan karir pada siswa SMK.

Didukung dengan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal kelas XII yang menyatakan bahwa dirinya dan beberapa temannya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi terhambat faktor biaya. Guru BK SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal mengungkapkan terdapat beberapa hambatan siswa dalam melanjutkan karirnya yaitu: (a) biaya, beberapa siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi serta memiliki prestasi yang bagus akan tetapi terhambat pada biaya perkuliahan dan biaya hidup (jika merantau); (b) dukungan dari orang tua, orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk bekerja di luar kota. Selain itu, banyak siswa yang berkonsultasi dengan guru BK mengenai kebingungannya dalam melanjutkan karir setelah lulus SMK dengan meminta saran dan informasi seperti: bagi siswa yang ingin masuk ke dunia industri meminta saran dan informasi tentang lowongan pekerjaan dan PT (Perusahaan Terbuka) atau dunia industri yang mumpuni untuk kemandirian diri dalam karirnya, sedangkan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi meminta saran dan informasi mengenai jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minatnya, dan bagi siswa yang ingin melanjutkan dengan prestasi yang bagus tetapi kurang mampu dapat berkonsultasi mengenai beasiswa bidik misi.

Temuan inilah yang mendasari bahwa siswa SMK memiliki pilihan karir yang kompleks. Dimana SMK berorientasi pada dunia kerja dan industri. Serta memiliki keahlian untuk bisa langsung menapaki karirnya pada suatu pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa masih

merasa salah penjurusan di SMK serta kurang ahli pada keterampilan bidangnya membuat siswa kurang mampu bersaing di dunia kerja dan industri.

Siswa SMK dapat menentukan pilihannya pada studi lanjutan baik formal yaitu masuk ke perguruan tinggi, maupun non-formal seperti kursus bagi siswa yang ingin mendalami keahliannya untuk mandiri dengan berwirausaha. Hal yang sama juga terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal yang memiliki beberapa pilihan karir seperti; masuk dunia industri, berwirausaha, dan kuliah. Mereka merupakan siswa yang berkompeten dalam bidangnya siap kerja dan mandiri, juga tidak sedikit yang memiliki kemauan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dari pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal tentunya tidak terlepas dari faktor yang menentukan. Faktor-faktor yang muncul baik dari lingkungan individu (eksternal) maupun dari dalam diri individu (internal). Maka dari itu peneliti akan meneliti mengenai faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Van Dalen (dalam Suharsimi Arikunto, 2013: 153) penelitian survei bukan hanya bertujuan mengetahui status gejala, tetapi bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan pengambilan data penelitian pada tanggal pengambilan data penelitian adalah tanggal 10 November – 12 November 2016 di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal.

### **Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 153 orang siswa, terdiri dari 5 kelas XII pada SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal.

### Prosedur

Prosedur dalam penelitian survei menurut John (2015: 801) adalah :

1. Menentukan apakah survei adalah jenis penelitian yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. Mengidentifikasi pertanyaan atau hipotesis penelitian.
3. Mengidentifikasi populasi, sampling frame, dan sampel.
4. Menentukan rancangan survei dan prosedur pengumpulan data.
5. Mengembangkan atau menemukan instrumen.
6. Mengadministrasikan instrumen.
7. Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
8. Menulis laporan.

### Data, Instrumen, dan Teknik

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian (Burhan Bungin, 2005: 132). Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan skala.

Skala faktor penentu pemilihan karir dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 93) Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengetahui faktor penentu pemilihan karir siswa SMK. Skala permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir berbentuk check list sehingga responden menjawab dengan memberikan tanda check (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah tersedia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135) Secara umum tahap-tahap penyusunan instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang terdapat pada rumusan judul penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu faktor penentu pemilihan karir. Faktor penentu pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir.
2. Terdapat dua aspek dalam faktor penentu pemilihan karir yaitu faktor internal meliputi keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, bakat, sikap, kepribadian, minat, citra diri, prestasi, hobi, keterampilan, pengetahuan, kebutuhan, nilai dalam diri tentang karir, penggunaan waktu luang, pengalaman belajar. Faktor eksternal meliputi taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, informasi mengenai kelanjutan karir dari sekolah, teman sebaya siswa, lingkungan tempat tinggal siswa.
3. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau bagian variabel. Variabel faktor penentu pemilihan karir dijabarkan menjadi sub variabel. Sub variabel ditentukan berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan pada Bab II kajian teori yang menjelaskan tentang faktor penentu pemilihan karir. Dengan demikian sub variabel dalam penelitian ini adalah faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri).
4. Mencari indikator dari setiap sub atau bagian variabel. Indikator diperoleh dari penjabaran sub variabel faktor internal dan faktor eksternal. Indikator dari masing-masing sub variabel adalah sebagai berikut: (a) Keluarga; (b) Informasi mengenai karir yang disediakan sekolah; (c) Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa; (d) Keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah; (e) Bakat; (f) Kepribadian; (g) Minat; (h) Citra diri; (i) Pengetahuan tentang karir yang dipilih; (j) Kebutuhan; (k) Nilai dalam diri tentang karir; (l) Pengalaman belajar.
5. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan setiap indikator. Hal ini bertujuan agar mempermudah pembuatan butir pertanyaan atau pernyataan. Rincian deskriptor dari setiap indikator dalam instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi faktor penentu pemilihan karir.

#### 6. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen

Setelah mendeskripsikan setiap indikator selanjutnya yaitu membuat butir-butir pernyataan atau pertanyaan berdasarkan deskriptor yang telah dibuat.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan instrumen faktor penentu pemilihan karir yang dibuat berdasarkan dua aspek yaitu faktor eksternal dan internal.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil perolehan berupa persentase digunakan untuk faktor penentu pemilihan karir.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian skala faktor penentu pemilihan karir dapat diuraikan sebagai berikut:

SUB VARIABEL	INDIKATOR	$\Sigma$ Siswa = 156	
		Total	Presentase
		f	%
FAKTOR EKSTERNAL	Keluarga	58	11,9
	Informasi mengenai karir dari sekolah	11	2,2
	Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa	20	4,1
FAKTOR INTERNAL	Keterbatasan fisik dan penampilan	19	3,9

lahiriah		
Bakat	27	5,5
Kepribadian	54	11
Minat	92	18,8
Citra Diri	23	4,7
Pengatahuan tentang karir yang dipilih	25	5,1
Kebuuhan	47	9,6
Nilai dalam diri tentang karir	56	11,5
Pengalaman belajar	57	11,7
<b>TOTAL</b>	<b>489</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui persentase faktor eksternal penentu pemilihan karir siswa yaitu dukungan keluarga sebesar 11,9%, faktor informasi mengenai karir dari sekolah sebesar 2,2%, dan pada faktor lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sebesar 4,1%.

Faktor internal penentu pemilihan karir siswa yaitu faktor keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah sebesar 3,9%, pada faktor bakat sebesar 5,5%, faktor kepribadian sebesar 11%, faktor minat sebesar 18,8%, faktor citra diri sebesar 4,7%, faktor pengetahuan tentang karir yang dipilih 5,1%, faktor kebutuhan sebesar 9,6%, faktor nilai dalam diri tentang karir sebesar 11,5%, dan pada faktor pengalaman belajar sebesar 11,7%.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Eksternal
  - a. Pada faktor eksternal penentu pemilihan karir, faktor yang paling tinggi yaitu faktor keluarga sebanyak 11,9% atau 58 siswa memilih sebagai faktor yang sangat menentukan pilihan karir. Orang tua siswa memiliki harapan agar anaknya dapat membantu perekonomian keluarga setelah lulus SMK. Hal ini juga salah satu faktor yang membuat siswa lebih memilih kerja setelah lulus SMK, dibandingkan menempuh studi pada jenjang perguruan tinggi.
  - b. Faktor lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sebesar 4,1% meliputi hubungan siswa dengan tetangga menunjukkan hasil bahwa siswa kurang akrab dengan tetangga.
  - c. Faktor informasi mengenai karir yang disediakan sekolah sebesar 2,2% meliputi informasi yang disediakan sekolah kurang lengkap dan terbatas mengenai perguruan tinggi serta perusahaan-perusahaan.
2. Faktor Internal
  - a. Faktor minat sebesar 18,8% atau sebanyak 92 siswa memilih sangat menjadi penentu dalam pemilihan karir. Faktor minat menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan dalam memilih karir yang sesuai dengan minatnya serta yakin dapat sukses dengan karir yang dipilih sesuai minat.
  - b. Faktor pengalaman belajar sebesar 11,7% atau sebanyak 57 siswa merespon belajar dengan giat dapat mencapai karir yang diinginkan
  - c. faktor nilai dalam diri tentang karir memiliki hasil sebesar 11,5% menunjukkan bahwa siswa tidak sesuai mengenai pembuangan limbah industri di sungai.
  - d. Faktor kepribadian sebesar 11% menunjukkan hasil yang negatif meliputi

kepribadian siswa yang suka menunda pekerjaan dan siswa mudah menyerah saat menemui hambatan.

- e. Faktor kebutuhan menunjukkan hasil sebesar 9,6% bahwa siswa membutuhkan pekerjaan untuk membiaya kehidupannya.
- f. Faktor bakat memiliki persentase sebesar 5,5% menunjukkan bahwa siswa mengetahui bakat yang dimiliki serta yakin bahwa bakat yang dimilikinya dapat menunjang karirnya.
- g. Faktor pengetahuan tentang karir yang dipilih sebesar 5,1% menunjukkan bahwa siswa sudah menentukan perusahaan yang akan dimasuki.
- h. Faktor citra diri sebesar 4,7%. Pada faktor citra diri kebanyakan siswa kurang peduli penilaian orang lain terhadap dirinya.
- i. faktor keadaan fisik dan penampilan lahiriah sebesar 3,9% menunjukkan bahwa siswa memiliki tinggi badan yang kurang memenuhi syarat kualifikasi perusahaan yang diinginkan.

### Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran, baik untuk guru BK, siswa, dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan tiga faktor tertinggi dalam pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal yaitu faktor minat, keluarga, dan pengalaman belajar. Guru BK diharapkan dapat memberikan dukungan dan layanan bimbingan karir baik secara individual maupun klasikal yang dapat mengasah minat siswa, mengarahkan siswa pada karir yang sesuai dengan jurusannya, dan menyediakan informasi yang luas mengenai beasiswa perguruan tinggi bagi siswa yang kurang mampu.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat dapat memantapkan diri dalam pemilihan karir dengan melatih minatnya, belajar dengan giat, dan aktif mencari informasi mengenai beasiswa bagi siswa

yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk menggali alasan-alasan siswa pada faktor yang menentukan pemilihan karirnya serta mengeksplorasi faktor lain yang dapat menentukan pemilihan karir siswa SMK. Selain itu bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait faktor-faktor penentu pemilihan karir siswa SMK lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkemangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Apris Fitianto. (2016). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mendukung Pemilihan Karier Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ploso Klaten Kabupaten Kediri*. Skripsi. FIP-UM.

Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengangguran pada Lulusan SMK*. Diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 13 Januari 2015.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Utama Sosial, Politik, dan Keamanan Jawa Tengah 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Brown, Duane and Associates. (2002). *Career Choice and Development*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Company.

Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kominikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif & Kualitatif* (diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjpto dan Sri Moelyantini Soetjpto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2014). *Data Pokok SMK (Online)*. Diakses pada [www.datapokok.ditpsmk.net](http://www.datapokok.ditpsmk.net) (diakses pada 9 Februari 2016).

Gibson, Robert L. & Mariane H. Mitchell. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochamad Sodik dkk. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Jangka Waktu Mendapatkan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang*. Universitas Jember.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri.

Prayitno. (1999). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Qibti. (2013). *Persiapan Guru Menyongsong Kurikulum 2013*. Diakses dari

<http://rapendik.com/program/wandira/manajemen-sekolah/1129-persiapan-guru-menyongsong-kurikulum-2013.html> pada tanggal 13 Januari 2016

Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

W. S. Winkel & M. M Sri Hastuti. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yuliana Safitri. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

[www.balikipapan.prokal.co](http://www.balikipapan.prokal.co), diakses pada 13 Januari 2015 pukul 13.00 WIB.

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses pada 4 Februari 2016 pukul 10.30 WIB.

[www.unpad.ac.id](http://www.unpad.ac.id) diakses tanggal 11 April 2016 pukul 5.50 WIB